

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 25 Jakarta yang terletak di alamat Raya Ragunan No.6, Kelurahan Jati Padang, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12540. SMKN 25 Jakarta menjadi objek penelitian dikarenakan berdasarkan pengalaman saat melaksanakan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah tersebut. Adanya perilaku dari siswa yang menunjukkan sikap prokrastinasi akademik saat peneliti menjalankan kegiatan PKM. Penelitian dijalankan secara daring melalui *Google Forms*, dipilih karena tujuan efisiensi dan efektivitas waktu, serta penghematan biaya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Dibutuhkan waktu dimulai dari Januari 2023 dan berakhir pada Juli 2023. Periode tersebut dipilih sebagai waktu yang optimal untuk pelaksanaan penelitian, karena memungkinkan fokus penuh dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dimulai dengan langkah mencari topik penelitian, menetapkan objek penelitian, merancang proposal, mengidentifikasi data responden, dan akhirnya sampai pada analisis data dari responden.

### 3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif diaplikasikan dalam desain penelitian ini. Strategi yang digunakan dalam mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan dengan melihat populasi dan sampel tertentu dan data yang diteliti bersifat statistik dikenal sebagai metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini termasuk ke jenis penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui adakah pengaruh dari intensitas penggunaan media sosial, motivasi belajar, dan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa. Jenis penelitian korelasional ini termasuk ke dalam pendekatan kuantitatif (Wahidmurni, 2017).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan kelompok manusia, peristiwa, atau objek yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2017). Sebagai bagian dari penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti terdiri dari siswa pada kelas tertentu yaitu kelas X dan XI SMKN 25 Jakarta dari semua jurusan yaitu BDP, AKL, dan OTKP, yang dirincikan berikut:

**Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas X dan XI SMKN 25**

**Jakarta**

Kelas	Jumlah Siswa
X AKL 1	36
X AKL 2	36

X MPLB 1	36
X MPLB 2	36
X BDP	36
XI AKL 1	36
XI AKL 2	35
XI OTKP 1	35
XI OTKP 2	35
XI BDP	35
<b>TOTAL</b>	<b>355</b>

Sumber: SMKN 25 Jakarta (2023)

Pengambilan populasi dikhususkan kelas X dan XI alasannya karena kelas XII memiliki perbedaan dalam pola belajar. Ketika peneliti melaksanakan PKM bahwa kelas XII sedang menjalani program Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga tugas-tugas mereka cenderung lebih sedikit dan peluang mereka untuk menunda-nunda tugasnya juga kecil. Siswa kelas XII seringkali memiliki tanggung jawab yang lebih besar, seperti persiapan untuk ujian sekolah, ujian masuk perguruan tinggi, dan ujian kompetensi keahlian, serta menghadapi tekanan akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, prokrastinasi akademik pada kelas XII dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih spesifik pada tahap tersebut. Meskipun penelitian ini tidak mencakup kelas XII, data dari kelas X dan XI dapat memberikan gambaran yang signifikan tentang prokrastinasi akademik di SMKN 25 Jakarta.

## 2. Sampel

Sampel mencakup sebagian dari karakteristik yang terletak dalam populasi (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, digunakan metode *proportional random sampling* yang memastikan jika anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk bisa sebagai sampel. *Proportional random sampling* adalah teknik dalam mengambil sampel yang diaplikasikan dengan proporsionalitas dari banyaknya keberagaman populasi (Gunawan, 2015).

Sampel penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian, tujuan, hipotesis, serta instrumen penelitian. Saat menentukan sampel, digunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Melalui perhitungan dengan rumus *Slovin*, jumlah sampel yang dihasilkan adalah 188 peserta dari populasi sebanyak 355 peserta, dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel  
 $N$  = Jumlah populasi  
 $e$  = *Margin of error*

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{355}{1 + 355 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{355}{1 + 355 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{355}{1 + 355 \cdot (0,0025)}$$

$$n = \frac{355}{1 + 0,8875}$$

$$n = \frac{355}{1,8875}$$

$$n = 188$$

Dengan menggunakan *propotional random sampling* untuk distribusi sampelnya, sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (Jumlah/355 x 188)
1	X AKL	72	38
2	X MPLB	72	38
3	X BDP	36	19
4	XI AKL	70	37
5	XI OTKP	70	37
6	XI BDP	35	19
<b>Jumlah</b>		<b>355</b>	<b>188</b>

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)

### 3.4 Pengembangan Instrumen

#### 1) Intensitas Penggunaan Media Sosial (X1)

##### a. Definisi Konseptual

Intensitas penggunaan media sosial merupakan tindakan berulang yang terjadi saat memanfaatkan platform media sosial untuk berinteraksi secara daring melalui internet. Tingkat

intensitas ini dapat diukur dari durasi waktu dan frekuensi penggunaannya.

### b. Definisi Operasional

Intensitas penggunaan media sosial dalam penelitian ini merujuk pada nilai penilaian yang dihasilkan dari tanggapan responden terhadap semua pertanyaan dalam instrumen penelitian melalui kuesioner. Indikator dari penggunaan media sosial terdiri dari empat indikator yakni, perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi (Neidi, 2019).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah rancangan atau pandangan umum yang akan diujicobakan kepada responden dalam bentuk pernyataan berskala pengukuran. Dalam intensitas penggunaan media sosial terdiri dari empat indikator.

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Intensitas Penggunaan**

Media Sosial (X1)					
No	Indikator	Sumber	Butir	Drop	Final
1	Perhatian	(Neidi, 2019),	1,2	-	1,2
2	Penghayatan	(Windarwati et al.,	3,4	-	3,4
3	Durasi	2020), (Indrawati	5,6	-	5,6
4	Frekuensi	& Nuswantoro, 2021)	7,8	-	7,8

## 2) Motivasi Belajar (X2)

### a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah impuls yang timbul baik dari internal maupun faktor eksternal, yang membangkitkan semangat individu untuk meraih suatu tujuan yang diinginkan.

### **b. Definisi Operasional**

Motivasi belajar dalam konteks penelitian ini mengacu pada skor penilaian yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap instrumen-instrumen penelitian melalui kuesioner, yang diukur dengan menggunakan indikator. Indikator tersebut terdiri dari enam elemen yaitu, keinginan serta hasrat ingin berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2021).

### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Berikut ini adalah rancangan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan untuk mengevaluasi variabel motivasi belajar. Dalam motivasi belajar, terdapat enam indikator.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X2)**

No	Indikator	Sumber	Butir	Drop	Final
1	Keinginan serta hasrat ingin berhasil	(Uno, 2021),	1,2	-	1,2
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar		3,4	-	3,4
3	Harapan dan cita-cita masa depan	(Rahman, 2021),	5,6	-	5,6
4	Penghargaan belajar		7,8	-	7,8

5	Kegiatan menarik dalam belajar	(Nasrah & Muafiah,	9,10	-	9,10
6	Lingkungan belajar kondusif	2020)	11,12	-	11,12

### 3) Manajemen Waktu (X3)

#### a. Definisi Konseptual

Manajemen waktu adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam merencanakan dan mengatur waktu dengan efektif dan efisien, dengan tujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

#### b. Definisi Operasional

Manajemen waktu dalam konteks penelitian ini merujuk pada nilai penilaian yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap instrumen-instrumen penelitian melalui kuesioner, yang diukur dengan menggunakan indikator. Beberapa indikator tersebut diantaranya ialah menetapkan tujuan dan prioritas (*setting goals and priorities*), perencanaan dan penjadwalan (*planning and scheduling*), kemampuan mengendalikan waktu (*perceived control of time*), dan referensi untuk terorganisasi (*preference for organization*) (Nisa et al., 2019).

#### c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah rencana kisi-kisi instrumen yang akan diterapkan untuk mengukur variabel manajemen waktu. Dalam aspek manajemen waktu, terdapat empat indikator.



Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Manajemen Waktu (X3)

No	Indikator	Sumber	Butir	Drop	Final
1	Menetapkan tujuan dan prioritas ( <i>setting goals and priorities</i> )		1,2	-	1,2
2	Perencanaan dan penjadwalan ( <i>planning and scheduling</i> )	(Nisa et al., 2019), (Megasari, 2020)	3,4	-	3,4
3	Kemampuan mengendalikan waktu ( <i>perceived control of time</i> )		5,6	-	5,6
4	Preferensi untuk terorganisasi		7,8	-	7,8

#### 4) Prokrastinasi Akademik (Y)

##### a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi atau penundaan adalah kecenderungan untuk menunda pekerjaan rumah dengan sengaja, yang diakui oleh siswa yang lebih suka melakukan kegiatan lain yang lebih menarik, meskipun bukan prioritas.

##### b. Definisi Operasional

Prokrastinasi akademik dalam konteks penelitian ini merujuk pada nilai penilaian yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap seluruh instrumen penelitian melalui kuesioner, yang diukur dengan menggunakan indikator. Terdapat tiga indikator dalam prokrastinasi akademik, diantaranya yaitu

membuang waktu, *task avoidance* atau menghindari tugas, dan *blaming others* atau menyalahkan orang lain (Lodha et al., 2019).

### c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah rencana kisi-kisi instrumen yang akan diterapkan untuk mengukur variabel prokrastinasi akademik.

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi Akademik (Y)**

No	Indikator	Sumber	Butir	Drop	Final
1	Membuang waktu	(Lodha et al., 2019), (Fauzi, 2017), (Rif'ah, 2020)	1,2,3	-	1,2,3
2	<i>Task avoidance</i> atau menghindari tugas		4,5,6	-	4,5,6
3	<i>Blaing others</i> atau menyalahkan orang lain		7,8,9	-	7,8,9

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui angket berupa kuesioner dengan disebarakan secara *online* melalui *Google Forms*. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Herlina, 2019). Pengumpulan data pada penelitian ini untuk variabel X1, X2, X3, dan Y diperoleh dari responden peserta didik SMKN 25 Jakarta. Dengan cara kuesioner ini memberikan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh responden terkait masalah yang akan diteliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dengan Skala *Likert*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode

pengukuran skala *likert* 1 – 6 pada masing-masing variabelnya dengan kategori “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan mengumpulkan dan menggabungkan data dari variabel dan karakteristik responden, menyederhanakan data sesuai dengan variabel dan hasil tanggapan, serta menyajikan data untuk masing-masing variabel, serta membuat kesimpulan dan memverifikasi hasil penelitian (Digdowiseiso, 2017).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik Pemodelan Persamaan Struktural atau SEM berbasis PLS. Analisis SEM adalah teknik statistika yang digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel dengan mengintegrasikan analisis jalur dan faktor (Hamid & Anwar, 2019). Metode analisis SEM berbasis PLS ialah suatu metode analisis SEM yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel (Setiawan, 2020). Dalam analisis ini, PLS – SEM akan digunakan oleh peneliti dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS untuk memperoleh hasil terkait keberadaan hubungan antar variabel.

#### 1. Uji Model Pengukuran atau *Outer Model*

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa *outer model* merupakan tahapan dalam penelitian yang mengukur hubungan antara indikator dengan variabelnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji validitas variabel dan reliabilitas model penelitian. Pada tambahan itu,

tahap ini juga memiliki signifikansi untuk mengklarifikasi apakah setiap variabel laten bersifat refleksif atau formatif, dengan merujuk pada definisi operasional variabel sebagai panduan.

#### 1) Uji Validitas

##### a. Convergent Validity

Setiawan (2020) menjelaskan bahwa pengujian validitas diperlukan untuk menunjukkan bahwa semua pengukur dari suatu konstruk memiliki korelasi yang kuat. Loading faktor adalah estimasi bobot standar yang menghubungkan faktor dengan indikatornya (Setiawan, 2020). Secara umum, loading faktor yang berada antara 0 hingga 1 dianggap memenuhi standar. Nilai loading faktor di atas 0,70 dianggap melebihi nilai error variance, sesuai dengan pandangan Ghozali (2021), bahwa indikator yang digunakan valid jika nilainya melebihi 0,70. Menurut Ghozali (2021), nilai *outer loading* pada tahap awal dengan nilai 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima. Namun, nilai di bawah 0,50 sebaiknya dihapus. Dengan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini, peneliti perlu memastikan bahwa nilai loading faktor minimal adalah 0,50.

##### b. Discriminant Validity

Salah satu cara pengujian validitas dalam penelitian adalah melalui *discriminant validity*. Untuk menilai validitas variabel

yang digunakan, pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai AVE dengan rekomendasi nilai melebihi 0,50. Jika nilai AVE yang diperoleh melebihi nilai tersebut, maka dapat dikatakan bahwa hasilnya baik untuk setiap variabel (Ghozali, 2021).

## 2) Uji Reliabilitas

Pengukuran bagian luar dalam suatu penelitian juga dapat dilakukan melalui metode uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa indikator yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dapat dipercaya dan konsisten (Digdowiseiso, 2017). Ghozali (2021), menjelaskan bahwa uji reliabilitas diukur melalui dua kriteria utama, yaitu *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Kedua kriteria ini digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel. Nilai reliabilitas minimum yang diterima secara umum adalah 0,7, di mana rentang nilai tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Nilai reliabilitas dapat bervariasi antara 0 (tanpa reliabilitas) hingga 1 (reliabilitas sempurna).

## 2. Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Setelah melakukan pengujian terhadap validitas dengan melalui *Outer model* ialah dengan melakukan uji validitas *Inner model*.

Metode yang digunakan Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ), yang mengindikasikan sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Digdowiseiso, 2017).  $R^2$  adalah suatu besaran yang berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai 1 menunjukkan akurasi prediksi yang sempurna. Jika nilai  $R^2$  yang dihasilkan kecil, maka dapat dikatakan bahwa model memiliki kinerja yang kurang baik, sedangkan nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menunjukkan kinerja yang baik.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana hipotesis suatu penelitian dapat diterima berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Uji dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu:

#### 1) Uji - t

Uji-t dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan *bootstrapping* pada perangkat lunak Smart-PLS untuk menguji hipotesis pada model *outer* dan *inner*. Keputusan diambil berdasarkan nilai yang terdapat dalam tabel Koefisien.

#### 2) Uji - F

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama. Uji-F juga digunakan untuk menguji kecocokan model yang digunakan dalam penelitian. Uji simultan

dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung secara manual menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

K = Jumlah Variabel Independen

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{\text{tabel}}$  terhadap  $F_{\text{hitung}}$  dengan kepercayaan 95% atau signifikan sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$  atau nilai signifikannya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dapat dikatakan bahwa Intensitas Penggunaan Media Sosial, Motivasi Belajar, dan Manajemen Waktu secara simultan memiliki pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik.
2. Apabila  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$  atau nilai signifikannya  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa Intensitas Penggunaan Media Sosial, Motivasi Belajar, dan Manajemen Waktu secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik.